

# MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI JOMBANG (STUDI PADA MAKAM KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH)

Laila Ainul Jannah <sup>1</sup>, Arivatu Ni'mati Rahmatika <sup>2</sup>,  
Ahmad Nur Ismail <sup>3</sup>, Khotim Fadhli <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, linajannah28@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, arrivaturahmatika@unwaha.ac.id

<sup>3</sup> Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, ismail@unwaha.ac.id

<sup>4</sup> Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, khotim@unwaha.ac.id

## ABSTRAK

Kawasan Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang, banyak keunggulan yang dimiliki kawasan Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah yang dapat dikembangkan untuk menjadi wisata religi ziarah. Proses pengembangan pariwisata di obyek wisata religi makam KH. Abdul Wahab Hasbullah diharapkan banyak memberikan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi dalam kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya adalah Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah. Objek penelitiannya adalah konsep pengembangan kawasan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah dengan menggunakan Manajemen Strategi Halal Tourism. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggali beberapa informasi dari berbagai sumber media atau website serta melakukan terjun langsung lapangan, mendeskripsikan dan mengontruksi realitas yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah. Dampak dari pengembangan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah yaitu pada aspek pemasaran wisata, infrastruktur, sarana wisata, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan budaya masyarakat.

**Kata kunci : wisata religi, manajemen strategi, pengembangan**

## ABSTRACT

*KH. Abdul Wahab Hasbullah is one of the tourism potentials possessed by Jombang Regency, many of the advantages possessed by the KH. Abdul Wahab Hasbullah which can be developed to become a religious pilgrimage tour. The process of developing tourism in KH. Abdul Wahab Hasbullah is expected to have many positive impacts both from a social and economic perspective in the life of the surrounding community. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research subject is KH. Abdul Wahab Hasbullah. The object of his research is the concept of developing the religious tourism area of the Tomb of KH. Abdul Wahab Hasbullah using Halal Tourism Strategy Management. In collecting data, the researcher digs up some information from various media sources or websites and goes directly to the field, describes and constructs the existing reality and then draws conclusions. The purpose of this study is to formulate directions for the development of the religious tourism area of the Tomb of KH. Abdul Wahab Hasbullah. The impact of the development of religious tourism in the Tomb of KH. Abdul Wahab Hasbullah, namely in the aspects of tourism marketing, infrastructure, tourist facilities, increasing human resources (HR), and community culture.*

**Keywords: religious tourism, strategic management, development**

## LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia dengan konsep halal, menjadi trending dan banyaknya tempat-tempat wisata yang berlomba-lomba untuk membuat atau memperbaiki tempat wisatanya menjadi wisata halal sehingga wisatawan muslim saat berkunjung akan merasa lebih aman. Konsep wisata halal sendiri tidak dibatasi hanya untuk para wisatawan muslim melainkan, para wisatawan non muslim juga dapat berkunjung. Wisata religi islam adalah salah satu penerapan konsep wisata halal yang semakin menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan jumlah devisa negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata religi. Wisata religi adalah jenis wisata yang mempunyai tujuan yakni untuk memenuhi kebutuhan kerohanian manusia dalam memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang memiliki nilai religius.<sup>1</sup>

Menurut Menteri Pariwisata, pada tahun 2014 sektor pariwisata menduduki posisi keempat penyumbang devisa negara sebesar 10,05 miliar yang setara dengan Rp. 135,67 triliun dibawah batu bara, migas dan CPO. Tahun 2016 sektor pariwisata berhasil naik peringkat kedua dengan perolehan 13,56 miliar dolar AS dan migas menduduki posisi ketiga. Istilah wisata syariah di beberapa negara menggunakan istilah *islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, maupun *moslem friendly destination*.

Membangun destinasi wisata halal di Indonesia bukan hal mudah, wisata halal masih terbilang baru dan dibutuhkan sumber daya manusia

yang profesional dan mempunyai pengetahuan yang mencukupi mengenai ajaran syariah. Membangun wisata halal merupakan bagian dari ekspresi dalam membumikan ajaran langit (Tuhan) keranah dunia bisnis sebagai wahana dalam menerjemahkan ajaran rahmatan lil 'alamin di kehidupan manusia. Kehadiran wisata halal akan menunjukkan karakter khas (unik) yang membedakannya dengan wisata konvensional yang sudah lama berkembang. Keunikan muncul dari bagaimana sistem pengelolaan dan atraksi yang menggambarkan nuansa religiusnya, apabila hal ini tidak ditemukan di dalam wisata halal maka, tidak akan ada bedanya dengan apa yang ada di wisata konvensional.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki sinergi untuk mengembangkan pariwisata halal dengan berbagai pihak diantaranya, Kementerian Pariwisata berkerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Sertifikasi Nasional (LSN). Hasil konkrit kerjasama yakni dengan mengembangkan pariwisata sekaligus mempromosikan nilai-nilai budaya dan agama yang kemudian akan diuraikan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pelatihan Sumber Daya Manusia, pengembangan, dan penjangkauan kapasitas juga dilakukan. Kementerian Pariwisata mempromosikan wisata halal di bidang jasa perhotelan, agen perjalanan, restoran, dan spa di tempat-tempat tujuan wisata halal. Dalam program nasional Kementerian Pariwisata RI mencanangkan target 20 juta wisatawan mancanegara dengan jumlah 5 juta diantaranya merupakan wisatawan muslim. Indonesia diyakini mampu dengan alasan keseriusan pemerintah, para pendukung pariwisata, dan potensi

---

<sup>1</sup> Tisa Angelia dan Eddy Imam Santoso. 2019. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik*. Jurnal *Planoearth*, Vol. 4 No. 2 Agustus 2019. Universitas Merdeka Surabaya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Persepektif Multidimensi*, UIN-MALIKI PRESS, Malang. Hal.7.

dari berbagai jenis destinasi wisata di setiap wilayah di Indonesia.<sup>3</sup> Wisata religi atau dikenal dengan ziarah merupakan kegiatan mengirim do'a kepada orang sudah meninggal. Dalam silam ziarah kubur dikatakan sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakana mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Kegiatan ziarah digunakan untuk tradisi mengingat kematian.<sup>4</sup>

Kota Jombang dijuluki sebagai "Kota Santri" dengan beberapa pondok pesantren yang menjadikan Kota Jombang sebagai pusat kajian islam. Dengan ribuan santri dari berbagai pelosok negeri datang silih berganti untuk menimba ilmu. Terdapat tiga puluh sembilan destinasi wisata yang ditawarkan di Kota Jombang dengan beberapa kategori seperti, wisata religi, wisata alam, wisata hiburan malam, dan wisata edukasi. Dalam kategori wisata religi di Kota Jombang, tidak hanya terdapat makam Bapak Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Lokasi yang tidak jauh dari pusat kota, bahkan berada didalam lingkungan pondok pesantren, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Jombang juga terdapat makam Pahlawan Nasional dan Pendiri Nahdlatul Ulama (NU) bernama KH. Abdul Wahab Hasbullah yang merupakan seorang ulama yang memiliki pandangan modern dan dakwahnya dimulai dengan mendirikan surat kabar yakni harian umum " Soeara Nahdlatul Oelama"

---

<sup>3</sup> Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, dan Ute Lies Siti Khadijah. 2020. *Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*. Journal of Sustainable Tourism Research, Vol. 2, No. 1. Univeristas Padjadjaran.

<sup>4</sup> Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Nalurita. 2018. *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14, No.1, Tahun 2018. Univeristas Negeri Jakarta.

atau Soeara NO dan berita Nahdlatul Ulama.

Adanya destinasi wisata religi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, ditelisik lebih jauh, mengingat KH. Abdul wahab Hasbullah merupakan pendiri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur, yang sudah berdiri sejak lama. Selain itu, pemerintah RI tahun 2014 telah memberikan penghargaan berupa gelar sebagai Pahlawan Nasional terhadap jasa beliau semasa hidup. Melihat potensi yang ada, makam KH Abdul Wahab Hasbullah harus dikembangkan menjadi wisata religi yang unggul di Kabupaten Jombang.

Permasalahan yang menghambat wisata religi makam KH. Abdul Wahab Hasbullah berdasarkan pengamatan dilapangan adalah kualitas dari infrastruktur yang belum memadai untuk memberikan pelayanan prima untuk para pengunjung. Permasalahan lainnya adalah kurangnya media promosi sehingga, cakupan marketnya hanya terbatas oleh wisatawan-wisatawan yang bersifat lokal. Berikutnya, adalah permasalahan manajemen Sumber Daya Manusia, dimana dalam hal pengelolaan keuangan dan perangkat pendukung lainnya, sehingga hal ini meredam kemajuan dan perkembangan wisata religi tersebut.

Penelitian ini dianggap penting karena kebutuhan akan arahan dalam pengembangan yang tepat terhadap kawasan wisata religi di Kota Jombang merupakan solusi atas permasalahan rendahnya kualitas lingkungan dikawasan makam tersebut. Sehingga, diharapkan dengan adanya arahan pengembangan wisata yang tepat akan memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat setempat dan masyarakat di Kota Jombang. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun studi terkait

pengembangan kawasan wisata religi Kota Jombang, studi ini nantinya dapat menjadi masukan kepada pihak Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Tambakberas, pihak keluarga KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan pihak pemerintah untuk segera membangun dan meningkatkan pelayanan sehingga dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat.

### LANDASAN TEORI

#### 1. Pariwisata Secara Umum

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta guna meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.<sup>5</sup> Dengan kata lain, pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat komplementaris yang artinya, di dalam kegiatan pariwisata terdapat berbagai stakeholder yang bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan berwisata.

Hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata harus memenuhi syarat SAPTA PESONA PARIWISATA, sebagai berikut<sup>6</sup> :

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

<sup>6</sup> Siska Wahyu Rahmawati, Sunarti, dan Luchman Hakim. 2017. *Penerapan Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 50. No.2. Malang.

1. Aman. Suatu kondisi lingkungan dalam pariwisata harus memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut, dan kecemasan bagi para wisatawan
2. Tertib. Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan pada suatu destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten serta teratur secara efisien.
3. Bersih. Kondisi lingkungan pariwisata, kualitas produk, dan pelayanan mencerminkan keadaan yang bersih dan higienis.
4. Sejuk. Kondisi lingkungan pada destinasi wisata harus mencerminkan keadaan sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan "betah" bagi wisatawan.
5. Indah. Kondisi lingkungan wisata yang memberikan rasa indah dan menarik akan memberikan rasa kagum sekaligus kesan mendalam bagi para wisatawan.
6. Ramah. Bersumber dari sikap masyarakat atau pengelola pada destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
7. Kenangan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan pada destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas.

#### 2. Halal Tourism

Pariwisata islam didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya atau ketika berada di suatu tempat diluar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan terlibat kedalam kegiatan motivasi islam. Wisata religi merupakan aktivitas perjalanan dengan motivasi dan tujuan keagamaan yang dilakukan

oleh umat beragama (Muslim, Kristen, Hindu, Budha) yang biasanya mengunjungi tempat-tempat suci agama atau tokoh agama. Pengertian tersebut berlaku untuk makna ziarah (*pligrimage*) sebagai suatu bagian dari aktivitas wisata. Karena itu, wisata religi sebagai suatu aktivitas ekonomi lebih tepat menggunakan istilah wisata syari'ah apabila yang melakukan aktivitas perjalanan adalah seorang muslim, seiring dengan nomenklatur pada perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia. Wisata religi berfungsi sebagai kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip islam.<sup>7</sup>

Kriteria umum pariwisata syariah adalah, pertama, harus memiliki orientasi untuk kemaslahatan umat. Kedua, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. Ketiga, menghindari kemusyrikan dan khurafat. Keempat, bebas dari maksiat. Kelima, harus menjaga keamanan dan kenyamanan. Keenam, menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Ketujuh, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.<sup>8</sup>

### 3. Manajemen Strategi Pengembangan

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang sebagaimana visi dan misi yang telah di sepakati. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha yang telah dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah.

Strategi pengembangan wisata halal untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sebagai berikut :

1. Attraction, yaitu apa yang disuguhkan dan apa yang dijual

<sup>7</sup> Aan Jaelani, *Paper – Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

<sup>8</sup> Ibid.

dalam sebuah destinasi. Aspek inilah yang menjadi ruh daya tarik sekaligus magnet sebuah destinasi, dari apa yang disuguhkan menarik atau tidak sehingga, perlu di kemas baik dan maksimal.

2. Accessibility, merupakan jalan atau akses masuk menuju destinasi dan transportasi pendukungnya (udara, laut, dan darat). Dalam proses pengembangan destinasi wisata halal perlu diperhatikan kemudahan jalan masuk, sehingga wisatawan tidak kesulitan dalam mengaksesnya. Dalam hal ini, perlu adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah.
3. Amenity, merupakan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang prima untuk memberikan rasa kenyamanan bagi para wisatawan.
4. Image, merupakan citra dan nama baik yang harus dijaga dan dipertahankan untuk mencegah runtuhnya industri pariwisata yang sudah dibangun.
5. Price, harga sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti, tarif hotel, penginapan, dan infrastruktur pendukung lainnya.<sup>9</sup>

Strategi Manajemen Pengembangan wisata religi makam KH. Abdul Wahab Hasbullah

1. Skenario pengembangan wisata religi makam KH. Abdul Wahab Hasbullah diorientasikan dengan konsep wisata berbasis Budaya Pesantren.
2. Penguatan Identitas daerah yang dapat memunculkan warna pariwisata yang khas dan memiliki keunikan serat keunggulan daya saing
3. Berbasis masyarakat, pengembangan tidak hanya menguntungkan beberapa

<sup>9</sup> Ibid.

- golongan namun, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar
4. Promosi ke luar daerah, dengan memanfaatkan platform media sosial, pengadaan pameran serta expo, dan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Jombang
  5. Ada banyak lapangan kerja yang harus diisi untuk pengembangan pariwisata :
    - a) Akomodasi pengunjung
    - b) Aktifitas makanan dan minuma
    - c) Transport penumpang
    - d) Humas dan Promosi
    - e) Travel Agent<sup>10</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang dialami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisa data yang diperoleh.<sup>11</sup>

Disini peneliti melakukan penelitian dengan menggali beberapa informasi dari berbagai sumber media atau *website* serta melakukan terjun langsung lapangan, mendeskripsikan dan mengontruksi realitas yang ada, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di lokasi Makam KH. Abdul Wahab

Hasbullah, tempatnya berada dilingkungan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Tambak Rejo, Kec.Jombang. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa tempat tersebut penulis menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Diantaranya terdapat beberapa subjek yang perlu untuk diperbaiki guna menunjang kenyamanan pengunjung, dan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar makam. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah semua informasi, baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif atau kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, studi literatur, dan dokumentasi berupa pemotretan dan catatan lapangan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati kegiatan atau aktivitas beberapa orang dan situasi kondisi dilokasi serta gejala-gejala sosial yang alamiah berdasarkan pada kenyataan lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur melalui beberapa jurnal, buku dan artikel terpercaya guna menambah data penelitian dan informasi yang dibutuhkan, selain itu data juga di ambil dari kegiatan dokumentasi yang berupa pengambilan gambar atau pemotretan pada fasilitas tertentu dan beberapa catatan selama observasi penelitian berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka hasil data yang diperoleh akan dikategorikan dan membuat kesimpulan. Analisis data

<sup>10</sup> Maya Panorama, 2018, *Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang*, I-Economic, Vol.4 No.1 Juni, UIN Raden Fatah Palembang.

<sup>11</sup> *Ibid.*

kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada artikel jurnal dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat ditarik beberapa kajian mengenai keunggulan obyek wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah dari segi motivasi wisatawan berwisata ke makam tersebut, penilaian pelayanan, fasilitas yang ditawarkan, sumber daya manusia di wisata makam, pemeliharaan, kunjungan wisatawan, dan kultur budaya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tata kelola obyek wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah berada dalam titik kurang optimal dan hal ini terus dibenahi dan dikembangkan oleh pengelola makam mengingat makam tersebut masih berada dalam lingkup keluarga bukan di atas pengelolaan pihak pemerintah. Namun ada beberapa hal yang menjadi motif Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah banyak dikunjungi para peziarah, semasa hidup beliau merupakan penasehat dari presiden pertama yakni Bapak Soekarno, selain itu beliau merupakan salah satu pendiri, inisiator dan penggerak organisasi islam yakni Nahdlatul Ulama. Daya tarik atau roh dari wisata tersebut adalah adanya ketetapan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2014 yaitu beliau diangkat sebagai Pahlawan Nasional, hal tersebut terpampang jelas di depan pintu masuk makam. Selain itu, setiap peziarah yang berkunjung dan berdo'a banyak yang merasakan ketenangan hati, fikiran, jiwa dan raga.

Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah memiliki kultur budaya yang tidak jauh berbeda dari makam-makam para ulama lainnya. Letaknya yang berada dalam lingkungan masyarakat sekaligus lingkungan pondok pesantren menjadikan makam tersebut merupakan destinasi wisata religi yang wajib dikunjungi baik oleh para santri maupun alumni. Kehadiran para santri disetiap malam selasa dan malam sabtu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung lainnya. Namun sayangnya kultur budaya ini hanya sebatas berziarah, tidak ada pagelaran seni yang dipersembahkan untuk masyarakat dari para santri. Jumlah santri yang tidak sedikit ini diharapkan dapat ikut membantu dalam proses pengembangan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah.

Sumber daya manusia yang tersedia dari ranah wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah berasal dari keluarga sendiri tepatnya adalah anak terakhir dari almarhumah sebagai pengelola, sedangkan untuk pegawai berasal dari masyarakat awam, hasil lapangan menunjukkan bahwa pengelola makam biasa disapa dengan sebutan Mbah Kan ini berasal dari Kecamatan Peterongan, beliau sudah mengabdikan dirinya selama kurang lebih 11 tahun. Sebagai seorang pegawai tentu beliau juga dituntut tidak hanya bertanggungjawab atas kebersihan dan pengelolaan namun juga harus paham mengenai sedikit sejarah perjalanan dari sang kyai Abdul Wahab Hasbullah atau biasa di panggil dengan sebutan Mbah Wahab yang wafat pada tahun 1971.

Setelah berkunjung ke Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah wisatawan baik dari Kota Jombang maupun luarnya memiliki penilaian terhadap pengelolaan wisata religi tersebut yaitu kurang terawat dan kurang terjaga kebersihan di bagian musholla dan toilet, kurang bersih peralatan dan perlengkapan shalat

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.335

seperti mukena, sajadah, dan tidak tersediannya karpet sebagai alas shalat, kurang adanya tata tertib ketika berkunjung.

Beberapa fasilitas perlu adanya perbaikan maupun perubahan seperti pembuatan lokasi parkir baru yang jaraknya bisa dirubah tidak berada dalam lokasi makam melainkan berada dilokasi yang tidak jauh dari makam atau terletak di lahan kosong dekat gapura masuk ke gang Desa Tambak Rejo. Hal ini tentu akan berdampak juga bagi para tukang becak dimana mereka dapat menambah penghasilan dengan cara mengantar para peziarah untuk sampai ke lokasi wisata makam, selain itu parkir yang awalnya tidak bertarif akan menjadi bertarif dan tentunya hal tersebut akan menarik SDM dari warga sekitar. Hal tersebut dapat mengurangi kemacetan di jalan desa karena banyaknya bus atau kendaraan pribadi yang parkir dipinggir jalan.

Penataan tempat yang menarik dan strategis untuk wisatawan dapat belajar sejarah juga akan menjadi point plus sehingga, masyarakat yang berkunjung tidak hanya berziarah melainkan juga belajar sejarah. Pemberian foto-foto atau lukisan beliau yang dimuat pada sebuah museum terbuka yang diletakkan berada didalam maupun depan komplek makam juga akan menambah edukasi dan pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga wisatawan yang tidak paham sejarah akan tahu asal usul dari Mbah Wahab dan berdirinya Nahdlatul Ulama, hal ini akan menambah ke khusyukan dalam berdo'a.

Hasil observasi lapangan, tata kelola pedagang juga harus dirubah. Pedagang dibuatkan pasar kecil dengan disediakan beberapa stand untuk mereka menawarkan dagangannya. Melihat kondisi dilapangan, hanya pedagang pentol yang berjejer menawarkan

dagangannya. Dengan dibukanya stand maka masyarakat sekitar akan ikut terbantu perekonomiannya dengan mereka dapat menjual berbagai makanan khas Kota Santri, pernak-pernik khas wisata religi, cinderamata, oleh-oleh khas Jombang hingga karya para santri dapat di perjualbelikan.

Observasi dilapangan menunjukkan adanya ketersediaan tempat penginapan yang lokasinya berada didalam area wisata tepatnya dilantai dua musholla. Hal ini tentu kurang menarik, fasilitas yang kurang memadai seperti dipan dan perlengkapan lainnya. Pembuatan tempat penginapan ditengah-tengah pondok pesantren lebih menarik minat wisatawan yang datang dari luar kota selain berziarah mereka juga akan ikut merasakan budaya sebagai seorang santri. Ini akan berdampak pada masyarakat sebagai calon karyawan tempat penginapan.

Melalui studi literatur ditemukan bahwa dalam media promosi, pihak pegawai makam telah mempromosikan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah melalui berbagai platform seperti facebook, instagram, youtube, dan berbagai website atau blog hasil dari para pengunjung. Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah atau Unwaha juga pernah ikut andil dalam mempromosikan wisata religi tersebut melalui kegiatan *Riqlah* pada agenda Research Learning Champ FosSEI Jatim 2020, kegiatan tersebut turut mengundang mahasiswa dari berbagai universitas di Jawa Timur. Langkah sederhana sebagai media promosi harus terus diupayakan, ketersediaan pihak pengelola maupun pegawai dalam menerima instansi untuk sekedar berkunjung maupun penelitian menjadi hal wajib guna pengembangan makam kedepannya.

Menyediakan tata tertib untuk area makam seperti harus mencuci kaki atau berwudhu, berpakaian rapi,



menjaga perilaku, menjaga kebersihan tempat ibadah, mengambil air di sumur dengan berharap mendapat kharomah bukan untuk kegiatan yang melenceng dari ajaran islam, sudah merupakan hal kecil dalam menjaga branding dari tempat wisata tersebut. Penguatan identitas daerah dapat memunculkan warna pariwisata yang khas seperti pengenalan budaya yang ada di pesantren, membuat pagelaran seni khas para santri di hari tertentu, pengajian atau istighisah akbar, hal ini akan menguatkan branding dan image yang positif di masyarakat.

Tidak adanya pemungutan biaya saat melakukan wisata religi atau berziarah ke Makam Mbah Wahab, dengan alasan makam tersebut masih dalam lingkup keluarga. Adanya pembukaan tepat parkir baru dan pembenahan fasilitas penginapan yang nyaman bagi pengunjung, tentu akan memunculkan *price* dan berdampak bagi masyarakat. ini akan mengurangi jumlah angka pengangguran.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kota Jombang atau disebut sebagai *Kota Santri* memang memiliki banyak destinasi wisata seperti gua, wisata edukasi, wisata religi hingga pegunungan. Dengan branding sebagai Kota Santri, diharapkan wisata religi yang ada didalamnya ikut berkembang pesat dan menjadi destinasi keunggulan.

Proses dan tahapan analisa dalam penelitian dimulai dengan merumuskan faktor pengembangan pariwisata dari beberapa refrensi. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan makam KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai berikut :

1. Attraction
2. Accessibility
3. Amenity
4. Image
5. Price

Dengan berbagai usaha untuk memperkenalkan adanya wisata religi, adanya konsep pengembangan *Halal Tourism* diharapkan masyarakat Jombang akan ramai datang ke Makam Mbah Wahab, dan hal tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas apabila dilihat dari segi konsep *Halal Tourism* sudah separuh memenuhi persyaratan, hanya saja perlu beberapa pembenahan dan pengembangan agar lebih sempurna.

### B. Saran

Dengan adanya beberapa konsep dalam pengembangan wisata halal atau *halal tourism* diharapkan masyarakat dapat menangkap peluang untuk kemajuan perekonomian keluarga. Pengelolaan wisata ziarah Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah yang melibatkan masyarakat sangat tepat. Namun, dengan yang ada sekarang diharapkan dapat terus berkembang meskipun kawasan makam tersebut merupakan milik keluarga bukan di kelola oleh pihak pemerintah.

Adanya instansi seperti universitas yang akan melakukan studi lapangan atau penelitian sangat baik untuk didukung guna pengembangan makam kedepannya untuk dapat berkembang sebagai pusat perekonomian yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan mengurangi angka pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tisa Angelia dan Eddy Imam Santoso. 2019. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik*. Jurnal Planoeath, Vol. 4 No. 2 Agustus 2019. Universitas Merdeka Surabaya.
- Dr. Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, *Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal*.

- Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Persepektif Multidimensi*, UIN-MALIKI PRESS, Malang. Hal.7.
- Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, dan Ute Lies Siti Khadijah. 2020. *Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*. Journal of Sustainable Tourism Research, Vol. 2, No. 1. Univeristas Padjadjaran.
- Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Persepektif Multidimensi*, UIN-MALIKI PRESS, Malang. Hal. 114.
- M. Zaky Mubarak Lubis. *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (One Village One Product)*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hal 36.
- Fahadil amin Al Hasan. 2017. *Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)*. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017. Universitas Indonesia.
- Alwafi Ridho Subarkah. 2018. *Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*. Journal of Internasional Studies, Volume 2. No.2, Mei 2018. Universitas Padjajajaran.
- Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Nalurita. 2018. *Peningkatan Spriritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14, No.1, Tahun 2018. Univeristas Negeri Jakarta.
- Ilmu dan Cerita, *Pengertian Pariwisata*, Diambil dari <https://assharrefdino.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-pariwisata.html>, di akses pada tanggal 3 Maret 2021
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Siska Wahyu Rahmawati, Sunarti, dan Luchman Hakim. 2017. *Penerapan Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 50. No.2. Malang.
- Aan Jaelani, Paper – *Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.
- Maya Panorama, 2018, *Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang*, I-Economic, Vol.4 No.1 Juni, UIN Raden Fatah Palembang.
- Helaludin Helaludin. *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Article, March 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.145